



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://e-jurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnunmaxillofacial>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies pada Siswa Sekolah Dasar Surabaya

^KWahyuni Dyah Parmasari¹, Lusiani Tjandra², Theodora³, Enny Willianti⁴

¹Departemen Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

^{3,4}, Departemen Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut, Fakultas Kedokteran, Universitas Kusuma Surabaya

Email Penulis Korespondensi (^K): wd.parmasari@uwks.ac.id

wd.parmasari@uwks.ac.id¹, lusianiws@uwks.ac.id², theodora@uwks.ac.id³, ennywillianti@uwks.ac.id⁴
(085100502121)

ABSTRAK

Pendahuluan: Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling sering terjadi di Indonesia oleh karena beberapa faktor seperti sikap dan perilaku masyarakat yang kurang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut ini dapat dilakukan individu dengan cara menggosok gigi. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa Sekolah Dasar Dukuh Kupang Surabaya. **Bahan dan Metode:** Dari keseluruhan siswa kelas IV dan V yaitu sebanyak 106 orang SDN Dukuh Kupang Surabaya diambil sampel sebanyak 52 siswa. Tingkat pengetahuan diambil dari kuesioner dengan kategori baik, sedang, dan rendah, sedangkan kejadian karies diukur dengan DMF-T Indeks dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data menggunakan metode uji korelasi Spearman. **Hasil:** Pada penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig.=0,001 (<0,05), dimana dari 100% siswa dengan pengetahuan kesehatan yang kurang diketahui sebanyak 80% memiliki status karies gigi yang tinggi, sedangkan dari 100% siswa dengan pengetahuan gigi yang baik diketahui sebanyak 83,3% siswa berstatus karies yang rendah. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa Sekolah Dasar Dukuh Kupang Surabaya.

Kata kunci: Pengetahuan; kesehatan gigi; karies gigi; siswa sekolah dasar

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Pajonga Dg. Ngalle. 27 Pa'batong (Kampus I UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com,

Article history:

Received 24 Agustus 2022

Received in revised form 10 Oktober 2022

Accepted 15 Oktober 2022

Available online 31 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Introduction: Dental caries is a dental and oral disease that most often occurs in Indonesia due to several factors, such as the attitude and behavior of the community, the lack of maintaining dental and oral health, this oral hygiene practice can be carried out by individuals by brushing their teeth. **Research objectives:** to determine the relationship between the level of knowledge of students about dental health with the incidence of dental caries in elementary school students Dukuh Kupang Surabaya. **Materials and Methods:** From all the students in grades fourth and fifth as many as 146 people at elementary school Dukuh Kupang Surabaya a sample of 52 students was taken. The level of knowledge was taken from a questionnaire with good, medium and low categories, while the incidence of caries was measured by DMF-T Index with high, medium and low categories. Data analysis using the Spearman correlation test method. **Results:** In this study, the value of Sig. = 0,001 (<0,5), where out of 100% of students with unknown health knowledge, 80% had high dental caries status. Meanwhile, out of 100% of students with good dental knowledge, it is known that 83,3% of students have low caries status. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge of dental health and the incidence of dental caries in the elementary school students of Dukuh Kupang Surabaya.

Keywords: Knowledge; dental health; dental caries; elementary school students

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang diderita sekitar 90% oleh anak-anak.¹ Karies gigi menjadi masalah kesehatan yang penting karena kelainan gigi ini dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia dan jika dibiarkan berlanjut akan menjadi sumber infeksi dalam mulut sehingga menyebabkan keluhan rasa sakit, bengkak, rasa tidak nyaman, dan halitosis (bau mulut). Di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2018, tingkat kejadian karies sebesar 88,8% dengan tingkat kejadian karies apikal sebesar 56,6% dimana kondisi indeks karies gigi DMF-T (Decay, Missing Filling) menunjukkan bahwa rata – rata penduduk Indonesia bermasalah 4 sampai 5 gigi. Pada pelayanan primer masalah karies merupakan salah satu dari 10 penyakit terbesar. Gigi berlubang pada anak usia dini memiliki tingkat kejadian 93%, artinya hanya 7% anak-anak yang bebas karies gigi. Di Indonesia proporsi penyakit rongga mulut masih tinggi yaitu 57,6% dimana bila ditinjau berdasarkan distribusi usia, proporsi 55,6% dari usia 10-14 tahun dan 67,3% dari usia 5-9 tahun. Data ini menunjukkan bahwa penyakit rongga mulut pada anak usia sekolah mempunyai proporsi yang cukup tinggi.²

Praktek kebersihan mulut oleh individu merupakan tindakan pencegahan yang paling utama yang dianjurkan. Hal ini diterjemahkan sebagai pengetahuan kesehatan gigi yang meliputi substansi-substansi meliputi pengetahuan mengenai waktu, frekuensi, cara atau teknik menyikat gigi dan pemilihan perlengkapan pembersihan gigi yang benar. Kemudian ciri-ciri penyakit gigi seperti karies gigi, *calculus* (karang gigi) dan cara penanggulangan penyakit dan perawatan gigi dengan baik seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi dan sebaliknya menjelaskan macam-macam makanan dan minuman yang harus dihindari dan memeriksakan kesehatan gigi rutin ke dokter gigi.⁴ Pada periode tumbuh

kembang, yaitu fase geligi pergantian sering dihubungkan dengan tindakan profetik (pencegahan), yang erat hubungannya dengan pengetahuan anak-anak dalam pembersihan gigi ditiap harinya.³

Peningkatan kesehatan gigi dan mulut di tingkat sekolah dasar termasuk peningkatan pengetahuan, pencegahan, dan pembinaan kesehatan gigi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dengan karies gigi pada siswa Sekolah Dasar Dukuh Kupang Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat observasional dimana dilakukan di Klinik Utama Wijaya Kusuma Surabaya, pada tanggal 17-20 Mei 2022. Populasi siswa kelas IV dan V berjumlah 106 siswa dan diambil sebanyak 52 sampel. kriteria sampel ialah pasien mengerjakan kuisisioner dan berkenan memeriksakan giginya dengan berkunjung di Klinik Utama Wijaya Kusuma dengan didampingi wali murid masing-masing. Responden melakukan pengisian kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 20 pertanyaan. Responden kemudian diperiksa rongga mulutnya dengan menggunakan indeks karies yaitu DMF-T dengan kategori tinggi, sedang, rendah.⁵

Pengetahuan siswa dikategorikan berdasarkan ketepatan menjawab pertanyaan yang meliputi pengertian karies gigi, faktor yang mempengaruhi terjadinya karies, dampak yang terjadi akibat karies, cara perawatan gigi dan pencegahannya. Hasil kuesioner dikategorikan baik, cukup, kurang.⁶

HASIL

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kejadian Karies Gigi Siswa SD Surabaya dalam Persentase

Tingkat Kejadian Karies	Frekuensi	Persentase %
Tinggi	7	13,5 %
Sedang	30	57,7 %
Rendah	15	28,8 %
Total	52	100%

Sumber: Hasil Survey 2022

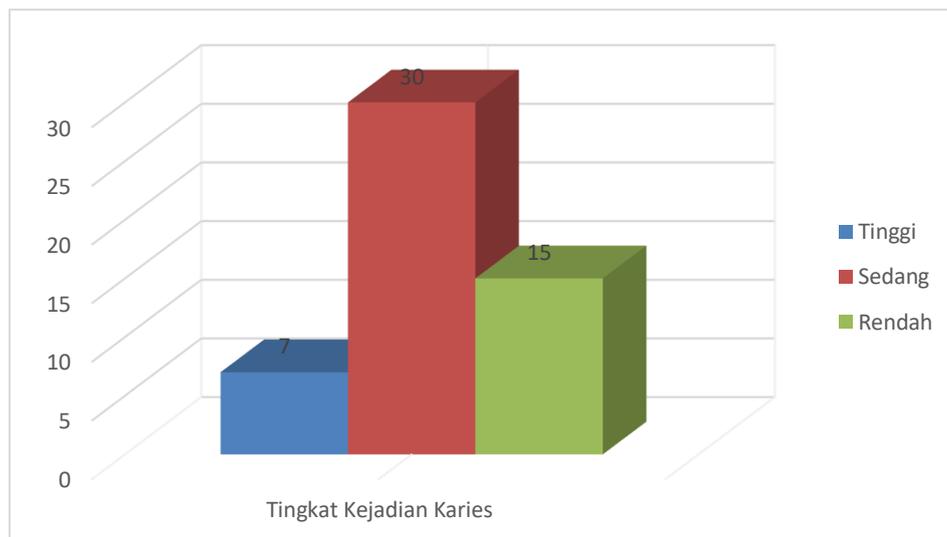


Diagram 1. Tingkat Kejadian Karies Gigi Siswa SD Surabaya

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variable (univariat) dapat diteruskan dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Spearman*.

Tabel 2. Status Karies Gigi Ditabulasi dengan Tingkat Pengetahuan Siswa

Pengetahuan	Status Karies			Total	<i>Spearman</i>	C
	Tinggi	Sedang	Rendah			
Kurang	4 (80%)	1 (20%)	0 (0%)	5 (100%)	$\rho - value$ = 0,001	0,605
Cukup	3 (7,3%)	28 (68,3%)	10 (24,4%)	41 (100%)		
Baik	0 (0%)	1 (16,7%)	5 (83,3%)	6 (100%)		
Total	7 (13,5%)	30 (57,7%)	15 (28,8%)	52 (100%)		

Sumber: Hasil Survey 2022

Berdasarkan hasil uji spearman diperoleh nilai Sig. = 0,001 (<0,05), maka diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi. Sedangkan menurut Dahlan, interpretasi antara hubungan atau korelasi ditunjukkan dengan nilai derajat kontongensi (C) didapatkan nilai C = 0,605, nilai ini termasuk kategori kuat. Hal ini berarti ada hubungan yang kuat antara pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies.⁷

PEMBAHASAN

Karies gigi tidak mengenal usia, semua orang akan mengalaminya jika tidak memperhatikan kebersihan mulutnya dengan cara memperoleh pengetahuan kesehatan gigi.

Usia 11-14 tahun merupakan usia pertama kali gigi permanen tumbuh secara keseluruhan kecuali molar 3. Pada masa ini gigi molar 1 dan 2 rentan terhadap caries.⁸ Semakin baik pengetahuan seseorang maka makin baik kesehatan giginya, hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu kategori pengetahuan cukup mengalami tingkat karies cukup tinggi, sehingga cukup memahami tentang kesehatan gigi sehingga siswa dianggap dapat melakukan pencegahan dengan cara mempraktekan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maulana yaitu pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁹

Hasil penelitian didapatkan kategori pengetahuan baik dengan tingkat kejadian karies rendah, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Tolingguhu dimana penelitiannya dilakukan pada pengunjung poli gigi bahwa pengetahuan baik memiliki dengan kejadian karies yang cukup rendah. Tetapi ada juga masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun memiliki karies yang tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan mereka tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Hasil lain juga didapatkan kategori pengetahuan kurang memiliki tingkat kejadian karies yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan kesadaran siswa tentang pentingnya peranan gigi dan mulut dalam sistem pencernaan. Hal tersebut menjadikan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan promotif berupa edukasi penyuluhan kesehatan gigi dengan mempersiapkan media berupa *leaflet* dan materi penyuluhan kesehatan gigi yang disesuaikan dengan usia siswa sekolah dasar sehingga mudah dipahami dan diterapkan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi menunjukkan bahwa ada hubungan dengan korelasi derajat kontongensi (C) sebesar 0,605. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya ialah menambah rentang waktu penelitian. Sebagai upaya agar responden betul-betul menerapkan pengetahuan kesehatan gigi dalam mencegah bertambahnya tingkat keparahan karies di waktu yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Dekanat Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma beserta

jajarannya, Kepala sekolah dan staf guru SDN Dukuh Kupang V Surabaya dan UPPP Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Silaban S, Gunawan PN, Wicaksono DP. Prevalensi Karies Gigi Geraham Pertama Permanen Pada Anak Umur 8-10 Tahun di SD Kelurahan Kawangkoan Bawah. 2014. E-Gigi;(5), 1-4.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar, 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [3] Sriyono, NW. Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan. 2005. Yogyakarta: Medika FKG UGM, Indonesia. Hal: 3-19.
- [4] Kidd, Edwina, A.M., Sally. Jayston-Bechal. Dasar- Dasar Karies: Penyakit dan Penanggulangannya (Alih Bahasa: Narlan Sumawinata, Safrida Faruk). 2013. Jakarta: EGC: Hal: 76-85.
- [5] Tarigan, R. Karies Gigi, 2013. Jakarta: EGC. Hal: 63-67
- [6] Veiga N, Alres D, Douglas F, Pereira M, Vasz A, Rama L, et al. Dental Caries: A Review. J Dental Oral Health. 2016; 2 (5). Hal: 1-3.
- [7] Dahlan, MS. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. 2014. Jakarta: Epidemiologi Indonesia. Hal: 34-35.
- [8] Margareta, S. 101 Tips dan Terapi Alami Agar Gigi Putih dan Sehat. 2012. Yogyakarta: Pustaka Cerdas; Hal: 25-29.
- [9] Maulana, DJ. Heri. Promosi Kesehatan. 2012. Jakarta: EGC; Hal: 62-65.
- [10] Tolingguhu. Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Karies Gigi pada Siswa Kelas I SMP Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. 2013. JUIPERDO, 3(2).